

Benchmarking

Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Ahmad Saifudin¹, Yazidul Khoirii²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang - Nganjuk

Email: *ahmadsaifudin316@gmail.com, khoirzada@gmail.com*

Abstract

Benchmarking was initially developed in the business and industrial sectors as a method for comparing products, services, and best practices to maintain competitive advantage. Over time, this approach has been adapted to the educational field as a strategic tool for improving the quality of institutional services and flagship programs. This article discusses the concept of benchmarking in education by focusing on its scope, stages, and role in enhancing institutional performance. The discussion covers key educational aspects, including graduate competencies, curriculum content, quality of teachers and staff, facilities and infrastructure, teaching methods, learning assessment systems, financial management, extracurricular activities, as well as leadership and institutional governance. The findings indicate that benchmarking functions as a systematic performance evaluation tool by comparing an institution's current condition with relevant best practices. This process enables educational institutions to conduct internal analysis and make strategic adjustments on an ongoing basis. Therefore, benchmarking can serve as an effective approach to maintaining competitiveness and promoting continuous and structured quality improvement in education.

Keywords: *educational benchmarking; education quality; performance evaluation; education management*

Abstrak

Benchmarking pada awalnya berkembang dalam dunia bisnis dan industri sebagai metode untuk membandingkan produk, layanan, dan praktik terbaik guna mempertahankan keunggulan kompetitif. Seiring perkembangannya, pendekatan ini diadaptasi ke dalam bidang pendidikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu layanan dan program unggulan lembaga pendidikan. Artikel ini membahas konsep benchmarking dalam konteks pendidikan dengan menitikberatkan pada ruang lingkup, tahapan, serta perannya dalam peningkatan kinerja lembaga. Pembahasan meliputi berbagai aspek penting pendidikan, seperti kompetensi lulusan, kurikulum, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, sistem penilaian, pengelolaan biaya, kegiatan ekstrakurikuler, serta kepemimpinan dan manajemen lembaga. Hasil kajian menunjukkan bahwa benchmarking berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja yang sistematis dengan cara membandingkan kondisi aktual lembaga dengan praktik terbaik yang relevan. Proses ini memungkinkan lembaga pendidikan melakukan analisis internal dan penyesuaian strategis secara berkelanjutan. Dengan demikian, benchmarking dapat menjadi pendekatan efektif dalam menjaga daya saing dan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara terarah dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *benchmarking pendidikan; mutu pendidikan; evaluasi kinerja; manajemen pendidikan.*

Pendahuluan

Ahmad Saifudin – Moch. Yazidul Khoiri

Benchmarking merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk secara teratur menilai diri mereka sendiri dibandingkan dengan praktik terbaik dari institusi pendidikan. Melalui benchmarking, kinerja yang lebih baik dapat diperkenalkan dengan cara menunjukkan struktur yang teratur di mana organisasi belajar bagaimana cara lembaga yang menjadi acuan tersebut berhasil, serta memahami seberapa jauh jarak antara praktik lembaga kita dan lembaga yang dijadikan model. Dasar dari benchmarking adalah proses mengambil ide-ide dan menyesuaikannya untuk mencapai keunggulan dalam persaingan.¹

Selain itu, benchmarking juga berguna sebagai cara untuk menilai kinerja produk, layanan, atau proses suatu lembaga dibandingkan dengan lembaga lain yang dianggap sebagai yang terbaik dalam sektor layanan pendidikan.²

Strategi ini berfungsi sebagai cara untuk perbaikan yang berkelanjutan. Goetsch dan Davis menjelaskan bahwa benchmarking adalah metode untuk membandingkan dan mengukur sistem kerja organisasi atau proses internalnya dengan yang paling baik di dalam atau di luar industri. Proses benchmarking merupakan upaya untuk menemukan kunci keberhasilan fungsi atau proses kerja suatu organisasi sehingga lembaga dapat mengambil pelajaran dari informasi tersebut dan meningkatkan cara kerjanya yang ada, Benchmarking bertujuan untuk membantu organisasi atau lembaga dalam memperkecil kesenjangan dengan lembaga yang memiliki kinerja terbaik tanpa perlu mencari resep baru.³

Benchmarking dilakukan melalui berbagai kegiatan, dan jika dilihat dari kriteria partisipan, ada beberapa jenis benchmarking seperti benchmarking internal, benchmarking eksternal, benchmarking kompetitif, dan benchmarking nonkompetitif (baik antar lembaga maupun sesama lembaga). Benchmarking internal adalah proses membandingkan kinerja dan praktik operasional yang serupa dalam satu organisasi. Di sisi lain, benchmarking eksternal melibatkan partisipan dari berbagai organisasi. Benchmarking kompetitif merupakan bentuk perbandingan di luar organisasi di mana semua peserta bersaing satu sama lain; mereka biasanya berasal dari bidang industri yang sama dan lebih memfokuskan pada proses tertentu dalam industri tersebut. Sementara itu, benchmarking nonkompetitif adalah bentuk perbandingan eksternal di mana partisipan tidak bersaing secara langsung.⁴

Dari sisi tema kegiatan benchmarking, ada beberapa jenis yang bisa diidentifikasi. Pertama, ada benchmarking fungsional, yang menunjukkan bagaimana fungsi bisnis tertentu menjadi titik fokus komparasi. kedua, benchmarking proses, yang lebih menekankan pada pembelajaran dari proses bisnis atau bagian-bagian tertentu darinya. ketiga, ada benchmarking unit bisnis atau benchmarking lokasi, di mana unit bisnis individual atau situs

¹Dwi Nurjannah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkulu, *ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)*, *Jurnal Perbankan Syariah*, 2020, 1 <<https://ejournal.stiesyariah Bengkulu.ac.id/index.php/jps>>.

²Vina Putri Rahayu dan Hery Noer Aly, "Evaluasi Kurikulum," *Journal on Education*, 05.03 (2023), hal. 5692-99.

³Eri Samsidar dan Ahmad Nazir, *RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA OPERASIONAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*, 2021, 1.

⁴Dosen Syariah dan Dan Ekonomi Islam, *ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus) Istiqomah dan Irsad Andriyanto*, *BISNIS*, 2017, v.

dibandingkan satu sama lain. Ini sering, meskipun tidak selalu, terjadi dalam studi perbandingan internal di dalam satu organisasi. Ada juga benchmarking proyek, yang fokus pada proyek yang dikerjakan oleh organisasi. keempat, benchmarking umum, yang melihat semua proses bisnis yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja tertentu di area tertentu, dengan penekanan pada hasil dan apa yang diperlukan untuk mencapainya.⁵

Mengenai model keunggulan bisnis, model ini menggunakan metode tersebut sebagai bentuk perbandingan umum yang mempertimbangkan semua elemen yang dibutuhkan untuk mencapai keunggulan. Benchmarking adalah penelitian yang terstruktur untuk menemukan praktik terbaik, ide-ide baru, dan cara kerja yang sangat efisien. Proses ini melihat pengalaman dari lembaga lain yang telah melaksanakannya. Konsep benchmarking ini bukanlah hal yang baru, melainkan sudah ada sejak lama. Awalan dari benchmarking dimulai pada abad ke-19, ketika Francis Lowell, seorang kolonis dari New England, meneliti pabrik tekstil di Inggris dan mengambil ide-ide serta cara-cara untuk memperbaiki pabrik tekstil yang sedang tumbuh di Amerika Serikat. Namun, penerapan metode benchmarking yang sebenarnya baru dimulai pada akhir tahun 1970-an, ketika perusahaan Xerox dianggap sebagai pelopor dalam menggunakan teknik ini dengan serius. Awal mula benchmarking ada di dunia manufaktur. Proses teknik ini dimulai dengan melakukan penelitian mendalam mengenai aktivitas yang dilakukan oleh pesaing serta menganalisis teknologi produk dari mereka. Teknik ini benar-benar membongkar elemen-elemen dalam organisasi dan berusaha memahami bagaimana proses itu dilaksanakan.⁶

Dengan melakukan benchmarking, perusahaan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri serta tentang praktik terbaik dari para pesaing. Secara singkat, benchmarking telah bertransformasi dari aktivitas yang dulunya dilakukan secara tidak terlihat menjadi elemen penting dalam strategi utama suatu organisasi.⁷

Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan serta menganalisis data. Pemilihan metode ini sangat sesuai untuk menyelidiki secara mendalam berbagai ide teoretis dan konseptual yang ada dalam literatur akademik mengenai Benchmarking dalam pendidikan Islam. Proses benchmarking dilakukan dengan menilai kinerja organisasi yang terbaik di sektornya, mengidentifikasi cara mereka mencapai tingkat kinerja tersebut, dan memanfaatkan informasi ini sebagai dasar untuk beradaptasi secara kreatif serta menghasilkan kinerja yang inovatif.⁸

Untuk memahami benchmarking, ada dua elemen penting yang perlu diperhatikan.

⁵Hilda Ayu Nur Santi, Jessica Anisa Pratama, dan Rizki Amrillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.03 (2024), hal. 110–16, doi:10.56127/jukim.v3i03.1335.

⁶Sukirman, dan Achadi Budi Santosa, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*, 2023.

⁷Saggaf, "Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *CV. Ghyas Putra*, 2016, hal. 1–157 <http://inlislite.stieipwija.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjMwNTBiMjYwMGJmYmM4MzZhZTg3NjVhOWIxN2ZiZWJkYWU1Nw==.pdf>.

⁸Syafaruddin dan Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, CV. Pusdikra Mitra Jaya*, 2022, iv.

Pertama, untuk mengukur kinerja, diperlukan suatu bentuk ukuran. Ini dikenal sebagai metrik dan biasanya dinyatakan dalam angka. Target yang ditetapkan berasal dari angka yang diperoleh oleh benchmark terbaik di bidangnya. Lembaga yang ingin melakukan perbaikan kemudian akan menyusun rencana kinerja berdasarkan target lembaga benchmark tersebut. Kedua, benchmarking mengharuskan para manajer untuk memahami alasan mengapa kinerja mereka berbeda. Institusi yang melakukan benchmarking harus mengembangkan pemahaman yang detail dan menyeluruh tentang proses di dua lembaga yang dibandingkan. Proses mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai perbedaan posisi akan membantu manajer untuk mengatur upaya mereka dengan lebih efektif menuju pencapaian tujuan. Benchmarking merupakan metode untuk meningkatkan organisasi dalam perbaikan di bidang proses.⁹

Pembahasan

1. Pentingnya *Benchmarking* dalam Pendidikan Islam

Benchmarking merupakan cara untuk mencapai tujuan operasional dan bersaing bagi institusi, sehingga institusi pendidikan dapat mencapai kualitas dan daya saing. Metode ini sangat berguna jika diterapkan untuk alasan yang tepat dan sesuai dengan rencana organisasi. Namun, benchmarking bukanlah solusi sempurna yang bisa menggantikan semua usaha kualitas atau proses manajemen lainnya. Di sini, organisasi harus menentukan pasar yang akan dituju dan mengenali kekuatan yang mendukung institusi dalam meraih keunggulan kompetitif. Benchmarking berfungsi sebagai alat untuk membantu organisasi meningkatkan kekuatan itu dan mengurangi kelemahan. Ada beberapa alasan yang mendasari institusi dalam menerapkan strategi benchmarking di antaranya;

Benchmarking memberikan pandangan luar yang sangat penting untuk memahami posisi pesaing jika dibandingkan dengan organisasi kita. Dengan benchmarking, kita dapat melihat sinyal tentang posisi organisasi kita dibandingkan dengan kompetitor, serta seberapa besar kita tertinggal. Secara singkat, benchmarking dapat memotivasi manajer (dan organisasi) untuk mengejar ketertinggalan.¹⁰

Benchmarking sebagai Penanda acuan menetapkan tujuan peningkatan yang bersifat objektif dengan menggunakan data dari luar. Ketika karyawan memiliki pengetahuan tentang informasi dari luar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meraih tujuan dan target yang telah ditentukan.¹¹

Strategi benchmarking juga memikirkan tentang waktu dan biaya yang efektif karena cara kerjanya melibatkan penelitian dan penyesuaian, bukan dengan penemuan baru yang memakan waktu lebih lama. Rekan benchmarking menyediakan contoh kerja dari proses yang ingin ditingkatkan dan tidak memerlukan langkah perencanaan, pengujian,

⁹Sudirman, "Manajemen Mutu," *Gunadarma University*, 2023, hal. 251–52.

¹⁰Barnawi & M.Arifin, Wulandari, dan R Z Abdul Aziz, *Mutu Dan Kinerja, Ar-Ruzz Media*, 2024.

¹¹Barnawi & M.Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, Ar-Ruzz Media*, 2017.

serta pembuatan prototipe.¹²

Melalui daya inovasi dapat ditingkatkan melalui benchmarking karena lembaga diwajibkan untuk terus memantau lingkungan luar dan menggunakan informasi yang didapat untuk memperbaiki proses kerja. Teknologi baru yang diperlukan dapat ditemukan dan diterapkan lebih awal.

2. Setrategi dan Penerapan *Benchmarking*

Organisasi yang melakukan benchmarking perlu menyesuaikan proses ini dengan kebutuhan dan budaya yang ada di dalam organisasi tersebut. Jumlah langkah dalam proses benchmarking bisa berbeda antara satu organisasi dengan yang lain.

Dalam bidang pendidikan, terdapat beberapa metode benchmarking sederhana yang bisa dilakukan untuk pengembangan staf. Para guru dapat mengunjungi lembaga lain di lingkungan mereka dengan mudah dan mengamati bagaimana berbagai kegiatan dilaksanakan. Mereka dapat menemukan praktik terbaik dan memeriksa kecocokan antara metode mereka dan model yang dijadikan acuan, lalu berusaha untuk meningkatkan kualitasnya. Hampir selalu ada individu atau institusi di tempat lain yang telah menemukan solusi untuk masalah yang kita hadapi.¹³

Benchmarking adalah metode yang teratur untuk menilai dan membandingkan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain. Tujuan dari kegiatan benchmarking ini adalah untuk memahami kesuksesan dari lembaga lain dan memanfaatkan informasi itu untuk meningkatkan kinerja lembaga sendiri. Dengan demikian, benchmarking melibatkan perbandingan kinerja internal dengan organisasi lain yang biasanya memiliki tingkat kinerja yang lebih baik. Tujuannya adalah untuk menemukan strategi yang berhasil dari organisasi yang lebih sukses dan untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka.¹⁴

Pengukuran pembandingan dapat digunakan dalam pendidikan sama halnya seperti di industri atau layanan. Umumnya, institusi pendidikan tidak mengevaluasi dirinya dalam skala internasional. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi, institusi pendidikan kini lebih mudah untuk mengakses data tentang lembaga lain, menerapkan metode terbaik, serta mencari cara untuk berkolaborasi dan menimba ilmu dari mereka.¹⁵

Benchmarking di institusi pendidikan Islam merupakan kegiatan di mana institusi tersebut melakukan evaluasi diri secara terus-menerus. Kegiatan ini melibatkan perbandingan dengan institusi lain yang paling unggul dalam bidangnya. Tujuan dari proses ini adalah agar lembaga pendidikan Islam dapat mengenali, mengadopsi, dan menerapkan praktik yang lebih efektif. Praktik unggul yang diterapkan oleh lembaga

¹²R Z Abdul Aziz, *Total Quality Management (Tahapan Impelemntasi TQM dan gugus kendali Mutu)*, Darmajaya (DJ) Press, 2019.

¹³Syahril Chaniago, *Manajemen Mutu Pendidikan, Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 2010, VIII, doi:10.21009/econosains.0082.08.

¹⁴Dkk Hikmah Eva Trisnantari, "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Sistem FDS," 2018, hal. 75 <[http://repo.uinsatu.ac.id/15122/1/Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran dg Sistem FDS%2C Prim Masrokan Mutohar.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/15122/1/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pembelajaran_dg_Sistem_FDS%2C_Prim_Masrokan_Mutohar.pdf)>.

¹⁵Dale H. Besterfield, *Quality improvement management, SME Technical Paper (Series) MM*, 1989.
Ahmad Saifudin – Moch. Yazidul Khoiri

terbaik dijadikan sebagai acuan atau standar kinerja oleh lembaga pendidikan Islam yang ingin melakukan perbaikan. Benchmarking adalah suatu proses yang terorganisir untuk mendapatkan sudut pandang baru mengenai kebutuhan pelanggan.¹⁶

Dalam sektor pendidikan, benchmarking digunakan untuk mendukung penetapan tujuan perbaikan. Tujuan dari benchmarking di bidang pendidikan adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan cara mengidentifikasi, mengukur, serta menyamakan atau bahkan melampaui praktik terbaik, baik di dalam maupun di luar institusi tersebut.

Benchmarking adalah metode penting dan berguna untuk meningkatkan kualitas, bukan hanya untuk pembaruan berkelanjutan, tetapi juga untuk menyediakan perbandingan yang diperlukan dalam hal akuntabilitas. Pendekatan ini terbukti efektif untuk peningkatan kualitas dan dapat sangat mendukung proses peningkatan tersebut. Saat menerapkan metode benchmarking, penting untuk tidak terjebak dalam pemahaman yang salah bahwa benchmarking hanya sekadar meniru atau berusaha mengejar metode instan, sekadar meniru atau melakukan spionase pendidikan, atau sekadar melakukan kunjungan pendidikan, maupun penerapan pengurangan biaya.¹⁷

Hal yang paling krusial adalah bahwa benchmarking berfungsi sebagai alat untuk menentukan sumber daya mana yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika diketahui bahwa tiga dari lima proses mendekati performa tertinggi di bidangnya, namun dua proses lainnya jauh dari nilai terbaik, maka sebaiknya sebagian besar sumber daya ditujukan untuk memperbaiki kedua proses itu. Investasi yang paling menguntungkan akan diperoleh dari perubahan dua proses tersebut agar lebih sesuai dengan praktik terbaik di bidangnya.

3. Manfaat dan Kritik tentang Benchmarking

Dalam ringkasan, ada tujuh keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan benchmarking. Dengan menggunakan benchmarking, kita dapat lebih memahami posisi lembaga kita pada saat ini.

- a. Dari benchmarking, kita dapat memahami bagaimana kinerja organisasi lain.
- b. Benchmarking memastikan lembaga memiliki berbagai tujuan yang luas.
- d. Proses benchmarking mendorong munculnya budaya inovasi.
- e. Strategi ini memastikan adanya usaha untuk menjadi yang terbaik.
- f. Strategi ini merumuskan rencana tindakan yang praktis.
- g. Benchmarking bisa digunakan untuk mendukung inisiatif kualitas lainnya, seperti model keunggulan bisnis.¹⁸

¹⁶Abd. Muhith, "Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), hal. 1-152.

¹⁷Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3.1 (2018), hal. 10-27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

¹⁸Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "No Title No Title No Title No Title," 2 (2024), hal. 306-12.

Meskipun banyak organisasi yang berhasil menerapkan untuk kualitas, ada juga beberapa kritik tentang strategi ini. Beberapa orang percaya bahwa teknik ini hanya sia-sia dan hasilnya tidak sebanding dengan waktu yang dihabiskan untuk itu. Salah satu kritik utama terhadap benchmarking adalah bahwa keberhasilan umumnya terkait dengan budaya organisasi dan sangat sulit untuk meniru faktor-faktor yang menyebabkan kinerja hebat. Sebagian besar perbedaan antara institusi pendidikan terletak.¹⁹

Dalam hal kemampuan, kompetensi, dan kualitas tenaga kerja atau staf, serta aspek-aspek penting yang tidak tampak seperti komitmen, kreativitas, dan kemampuan staf untuk menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kritik utama lagi adalah bahwa, ketika dikelola oleh pemerintah, hal ini dapat menciptakan budaya yang fokus pada nama dan rasa malu terhadap apa yang disebut sebagai "pemain yang buruk. Proses benchmarking menyediakan informasi kepada masyarakat mengenai peringkat kinerja organisasi kita. Praktik semacam itu jarang mendukung perubahan yang positif dan progresif.²⁰

Walaupun ada kritik, benchmarking masih dianggap teknik yang bermanfaat dan dapat membawa peningkatan yang lebih baik jika direncanakan dan dilaksanakan dengan serius. Benchmarking menjadi strategi yang disukai sebagai cara bagi institusi pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, untuk meningkatkan kualitas lembaga, khususnya dalam proses dan hasil kerja. Institusi pendidikan dapat memutuskan apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan benchmarking.

Kesimpulan

Benchmarking merupakan metode penilaian diri yang dilakukan secara sistematis dengan membandingkan kinerja, produk, layanan, atau proses internal suatu organisasi dengan praktik terbaik yang diterapkan oleh institusi pendidikan unggulan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi memperoleh gambaran objektif mengenai posisi dan kualitas kinerjanya dibandingkan dengan lembaga lain yang dianggap lebih maju. Dalam konteks manajemen pendidikan, benchmarking berfungsi sebagai strategi perbaikan berkelanjutan melalui proses perbandingan dan evaluasi terhadap sistem kerja internal dengan standar terbaik, baik dari institusi sejenis maupun dari sektor lain yang relevan.

Proses benchmarking diawali dengan mengidentifikasi organisasi yang memiliki kinerja terbaik, kemudian menganalisis cara mereka mencapai keunggulan tersebut sebagai dasar pengembangan inovasi dan peningkatan kinerja. Pelaksanaan benchmarking menuntut adanya indikator atau metrik yang jelas dan terukur sebagai alat evaluasi, serta pemahaman manajerial yang mendalam terhadap penyebab kesenjangan kinerja. Dengan demikian, benchmarking tidak hanya berhenti pada kegiatan perbandingan, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan strategis yang mendorong peningkatan mutu dan efektivitas organisasi secara berkelanjutan.

¹⁹Hary Supriadi, "Benchmarking Kebijakan," 2021.

²⁰Tatang Ibrahim dan Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 2021.

Referensi

- Abd. Muhith, "Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), hal. 1–152.
- Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, "Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Sekolah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), hal. 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.
- Barnawi & M.Arifin, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, 2017.
- Barnawi & M.Arifin, Wulandari, dan R Z Abdul Aziz, *Mutu Dan Kinerja*, Ar-Ruzz Media, 2024.
- Dale H. Besterfield, *Quality improvement management, SME Technical Paper (Series) MM*, 1989.
- Dkk Hikmah Eva Trisnantari, "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran dengan Sistem FDS," 2018, hal. 75 <[http://repo.uinsatu.ac.id/15122/1/Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran dg Sistem FDS%2C Prim Masrokan Mutohar.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/15122/1/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pembelajaran_dg_Sistem_FDS%2C_Prim_Masrokan_Mutohar.pdf)>.
- Dosen Syariah dan Dan Ekonomi Islam, *ANALISIS SWOT DALAm PeNgemBANgAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus) Istiqomah dan Irsad Andriyanto*, *BISNIS*, 2017, v.
- Dwi Nurjannah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, *ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru)*, *Jurnal Perbankan Syariah*, 2020, 1 <<https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jps>>.
- Eri Samsidar dan Ahmad Nazir, *RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA OPERASIONAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM*, 2021, 1.
- Hary Supriadi, "Benchmarking Kebijakan," 2021.
- Hilda Ayu Nur Santi, Jessica Anisa Pratama, dan Rizki Amrillah, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3.03 (2024), hal. 110–16, doi:10.56127/jukim.v3i03.1335.
- Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "No Title No Title No Title No Title," 2 (2024), hal. 306–12.
- R Z Abdul Aziz, *Total Quality Management (Tahapan Impelemntasi TQM dan gugus kendali Mutu)*, Darmajaya (DJ) Press, 2019.
- Saggaf, "Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *CV. Ghyyas Putra*, 2016, hal. 1–157 <http://inlislite.stieipwija.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZjMwNTBiMjYwMGJmYmM4MzZhZTg3NjVkMzVhOWIxN2ZiZWJkYWU1Nw==.pdf>.
- Sudirman, "Manajemen Mutu," *Gunadarma University*, 2023, hal. 251–52.
- Sukirman, dan Achadi Budi Santosa, *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*, 2023.
- Syafaruddin dan Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, *CV. Pusdikra Mitra Jaya*, 2022, IV.
- Syahril Chaniago, *Manajemen Mutu Pendidikan*, *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 2010, VIII, doi:10.21009/econosains.0082.08.
- Ahmad Saifudin – Moch. Yazidul Khoiri

Tatang Ibrahim dan Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 2021.

Vina Putri Rahayu dan Hery Noer Aly, "Evaluasi Kurikulum," *Journal on Education*, 05.03 (2023), hal. 5692–99.